

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SIBLING RIVALRY USIA 7-12 TAHUN DI SDN 3 SAMBALIUNG KABUPATEN BERAU

Kiki Hardiansyah Safitri¹, Vera Veriyallia², Aldina³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan, ITKes Wiyata Husada Samarinda

E-mail: kikihardiansyah@itkeswhs.ac.id, dinakiki808@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut data Badan Pelayanan Jaminan Kesehatan Sosial (BPJS) pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terus meningkat setiap tahunnya. Kunjungan rawat inap di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) pada tahun 2018 tercatat sejumlah 147.4 juta, meningkat menjadi 257.4 juta pada tahun 2023, kunjungan rawat inap di rumah sakit pada tahun 2018 tercatat sejumlah 9.8 juta meningkat menjadi 27.8 juta pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan jumlah pasien disetiap tahunnya. Sehingga dengan meningkatnya jumlah pasien ini akan meningkatkan beban kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Bila banyaknya tugas yang tidak sebanding dengan kemampuan fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stress. Stres dapat memberikan pengaruh negatif maupun positif bagi kerja perawat. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat terhadap tingkat stress di ruang rawat inap RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau. **Metode:** Penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analitik korelasional untuk melihat hubungan beban kerja perawat terhadap tingkat stress. **Hasil:** Hasil analisa uji statistic menggunakan Kendall Tau dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0.05$ sehingga didapatkan $\text{sig} = 0.006$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} 0.006 < 0.05$, artinya hipotesis (H_0) ditolak, dan hipotesis (H_a) diterima. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa "Terdapat korelasi atau Hubungan" yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat stress perawat di bangsal rawat inap RSUD dr. Abdul Rivai Kabupaten Berau.

Kata Kunci: *Sibling Rivalry*, Sikap, Pola Asuh, Anak Usia Sekolah

PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization menunjukkan bahwa jumlah anak usia prasekolah di Asia sebanyak 401 juta dan hampir 10 juta anak di Asia mengalami sibling rivalry (Nisa, 2020). Menurut Irawati (2014) dalam Binadari (2016) di Indonesia, hampir 75% anak yang memiliki saudara kandung mengalami sibling rivalry. Data di Indonesia menunjukkan 36% kelahiran memiliki jarak yang kurang dari 3 tahun (Lisnawati et al., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Insani (2020) didapatkan bahwa terdapat hubungan jarak kelahiran dan sikap ibu dengan sibling rivalry pada anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Sirandorong Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2020.

Sibling rivalry salah satu gejalanya ditandai sikap bermusuhan dan cemburu di antara saudara kandung. Kakak atau adik tidak dianggap sebagai teman berbagi melainkan sebagai saingan. Saat bertengkar, anak berusia 2-5 tahun akan memukul, mendorong dan mencakar lawannya, sedangkan yang lebih besar akan memaki. Rasa bersaing ini biasanya terjadi antara dua anak atau lebih yang berusia berdekatan (1-2 tahun) dan jenis kelaminnya sama. Ciri khas yang sering muncul pada sibling rivalry, yaitu: egois, suka berkelahi, memiliki kedekatan yang khusus dengan salah satu orang tua, mengalami gangguan tidur, kebiasaan menggigit kuku, hiperaktif, suka merusak, dan menuntut perhatian lebih banyak.

Faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian sibling rivalry di antaranya perbedaan usia, perbedaan jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, pengetahuan ibu, pengaruh orang luar, dan pola asuh. Perhatian termasuk pola asuh orang tua yang sangat mempengaruhi, perhatian bisa diberikan kepada anak setiap harinya, agar semua anak merasa mereka diperdulikan atau merasa disayangi oleh orangtua mereka (Afrinda Lailya Hanum, 2015). Umumnya, sibling rivalry sering terjadi pada anak yang memiliki jenis kelamin yang sama dan semakin dekat jarak usia anak maka persaingan antar saudara semakin sering terjadi. Jarak usia yang memicu munculnya sibling rivalry adalah jarak usia antara 1-3 tahun, yang muncul antara usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8-12 tahun (Yuliani, 2019).

Kejadian sibling rivalry jika tidak tertangani dengan baik maka dapat menimbulkan dampak pada anak yang lebih tua maupun saudaranya. Selain itu bisa menimbulkan masalah jika sikap permusuhan semakin dalam, pertengkaran dapat membahayakan mereka, atau membuat salah satu anak menjadi rendah diri. Rasa cemburu/persaingan antar saudara kandung dapat menimbulkan kemunduran tingkah laku ke tahap sebelumnya yaitu dengan mengompol di celana, antisosial, cari perhatian dengan sengaja bertingkah nakal, melawan orang tua, dan menjadi cengeng. Berdasarkan hasil penelitian Aulia (2020) mengenai dampak sibling rivalry didapatkan bahwa dampak sibling rivalry secara fisik mengakibatkan luka fisik akibat dicakar, digigit atau ditendang oleh saudaranya, dampak secara psikis mengakibatkan perasaan cemburu dan ingin menyingkirkan saudara kandung, dampak secara sosial mengakibatkan perasaan ingin mengganggu dan tidak mau melihat saudaranya lebih bahagia dari dirinya. Menurut Noviana

(2019) dampak psikis dari sibling rivalry adalah frustrasi, kehilangan kepercayaan diri, harga diri rendah, agresi tinggi, suka menarik perhatian, menyendiri dan menangis tanpa alasan. Penelitian Ensi dan Winarianti menemukan sekitar 89,9% kakak yang mengalami sibling rivalry menyebabkan cedera pada adiknya.

Peran orang tua dalam mengatasi sibling rivalry tidak perlu langsung campur tangan, kecuali saat terdapat tanda-tanda akan terjadi kekerasan fisik, orang tua harus dapat berperan memberikan otoritas kepada anak-anak. Artinya, anak-anak diberikan kesempatan dalam menyelesaikan permasalahan. Ketika anak tersebut mampu dalam menyelesaikan masalah maka beri penghargaan atas buah pikirannya. Orang tua juga memberi kesempatan setiap anak untuk mengungkapkan apa yang dirasakan tentang saudaranya, hal ini bertujuan untuk pendekatan orang tua kepada anak dalam bentuk persahabatan. (Handayani et al., 2018)

Perawat memiliki peranan penting dalam penanganan sibling rivalry, dalam hal ini berperan sebagai pendidik, baik secara langsung dengan memberi penyuluhan pada orangtua maupun secara tidak langsung dengan menolong orangtua terutama dalam perawatan anak yang mengalami sibling rivalry. Kebutuhan orangtua terhadap pendidikan kesehatan dapat mencakup perawatan anak selama dirawat di rumah sakit, perawatan lanjut untuk persiapan pulang ke rumah dan perawatan anak yang mengalami sibling rivalry, tiga domain yang dapat dirubah oleh perawat melalui pendidikan kesehatan adalah pengetahuan, keterampilan serta sikap keluarga dalam hal kesehatan khususnya penanganan sibling rivalry. (Dian Novita, dkk, 2023). Pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam sibling rivalry (Yaerina, 2016).

METODE

Penelitian kuantitatif, dengan design deskripsi analitik. Rancangan penelitian ini dengan pendekatan cross sectional dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu Lokasi penelitian di SDN 3 Sambaliung dengan jumlah sampel yang di gunakan 87 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini anak sekolah di SDN 3 Sambaliung, anak kelas 4 berumur 10 tahun, anak pertama, memiliki saudara lebih dari satu dan jarak usia 1-2 tahun dari saudara serta bersedia menjadi responden, kriteria eksklusi yaitu anak yang tidak memiliki saudara kandung dan tidak mengalami sibling rivalry.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Sibling Rivalry, Sikap dan Pola Asuh Orangtua.

Variabel	f	%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	36	41.4
Perempuan	51	58.6
Sibling Rivalry:		
Ya	61	70.1
Tidak	26	29.9
Sikap:		
Positif	51	58.6
Negatif	36	41.4
Pola Asuh:		
Permesif	13	14.9
Otoriter	50	57.5
Demokratis	24	27.6

Berdasarkan hasil analisa univariat jenis kelamin terbanyak pada perempuan (58.6%), pada sibling rivalry yang mengalami terbanyak sebesar 70.1%), sikap positif terbanyak 58.6% dan pola asuh otoriter sebesar 57.5%.

Tabel 2 Uji Statistik Chi Square Jenis Kelamin, Sikap, Pola Asuh Orangtua dan Sibling Rivalry. Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistic pada tabulasi silang pada jenis kelamin terhadap sibling rivalry

didapatkan hasil P value 0.043, sikap terhadap sibling rivalry didapatkan hasil P value 0.043 dan pola asuh orang tua terhadap sibling rivalry didapatkan hasil P value 0.001 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, sikap dan pola asuh orangtua dengan kejadian sibling rivalry di SDN 03 Sambaliung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel analisa univariat diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin anak SDN 03 Sambaliung terbanyak pada perempuan sebesar 58.6% atau 51 responden dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41.4% atau 36 responden. Faktor yang mempengaruhi sibling rivalry yang pertama perbedaan jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan buku proceeding unissula nursing conference bahwa jenis kelamin mempengaruhi sibling rivalry dengan nilai sig. 0.016. bahwa ini menunjukkan adanya hubungan signifikan terkait dua variable.

Menurut Aulya, Ilyas, dan Ildil (2016) menjelaskan saudara kandung dengan kesamaan jenis kelamin akan saling mencemburui apabila rasa iri muncul pada salah satu saudara yang mempunyai sesuatu hal yang lebih dari apa yang anak punyai, hal tersebut apabila terus dipelihara akan menimbulkan perselisihan dalam bentuk verbal maupun fisik dan rasa ingin mengatur antar sesama. Contoh saudara dengan kesamaan jenis kelamin perempuan-perempuan, kakak perempuan akan lebih mengatur adiknya untuk mengikuti semua perintah yang harus adik lakukan. Menurut peneliti anak laki-laki dan perempuan bereaksi sangat berbeda terhadap saudara laki-laki dan perempuannya. Misalnya, dalam kombinasi perempuan-perempuan, terdapat lebih banyak iri hati daripada dalam kombinasi laki-perempuan atau laki-laki. Seorang kakak perempuan kemungkinan lebih cerewet dan suka mengatur terhadap adik

perempuannya daripada adik lakinya. Anak laki-laki lebih banyak berkelahi dengan kakak laki-laki daripada dengan kakak perempuannya, untuk sebagian karena orang tua tidak akan membiarkan agresivitas yang berlebihan terhadap kakak perempuan.

Berdasarkan tabel analisa univariat diatas menunjukkan bahwa sikap positif sebesar 58.6% atau 51 responden dan sikap negatif sebesar 41.4% atau 36 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gina (2019) hubungan sikap dengan kesiapan ibu dalam menghadapi sibling rivalry diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap sibling rivalry sebagian besar siap dalam menghadapi sibling rivalry sebanyak 82.8% dan 17.2% tidak siap dalam menghadapi sibling rivalry. Sedangkan responden yang memiliki sikap negative terhadap sibling rivalry sebagian besar tidak siap dalam menghadapi sibling rivalry sebanyak 92.1% dan 7.9% siap dalam menghadapi sibling rivalry. Hasil analisa statistic dengan menggunakan Kendall's Tau B Test didapatkan $p\text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.005$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kesiapan dalam menghadapi sibling rivalry.

Hal tersebut dikutip dalam penelitian Khasanah (2012) yang menyebutkan bahwa sikap tampak dalam perilaku seseorang dan dapat diukur baik arah maupun intensitasnya. Sibling rivalry merupakan kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, perhatian, pengakuan atau segala sesuatu yang lebih dari orangtua.

Berdasarkan tabel analisa univariat diatas menunjukkan bahwa pola asuh orangtua terbanyak pada pola asuh otoriter sebesar 57.5% atau 50 responden, pada pola asuh demokratis sebesar 27.6% atau 24 responden dan pada pola asuh permesif sebesar 14.9% atau 13 responden.

Berdasarkan penelaitan Timur (2018) diperoleh hasil bahwa $p\text{ value}$ sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian sibling rivalry di wilayah kerja puskesmas Jetis Yogyakarta. Nilai koefisien kontingensi didapatkan $C=0,389$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan koefisien kontingensi sangat lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian Listiani (2013) bahwa faktor pola asuh orangtua menjadikan hubungan yang signifikan terjadinya sibling rivalry. Pola asuh yang baik untuk anak adalah pola asuh yang tepat dalam mengasuh anak dengan tidak terlalu memanjakan anak, orang tua seharusnya memahami cara mengasuh anaknya. Jika orang tua selalu memanjakan anaknya juga tidak baik dalam perkembangan anak tersebut karena akan mengakibatkan anak sangat tergantung pada orang tua serta kurang mandiri dalam melakukan aktivitasnya. Peranan orang tua sangat membentuk kemandirian pada anak. Anak yang diasuh oleh orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki rasa persaudaraan yang kuat dengan saudara sehingga dapat mencegah terjadinya sibling rivalry. Anak-anak dengan orang tua demokratis sering terlihat lebih ceria, mandiri, berorientasi pada prestasi, bersahabat dengan teman sebaya dan dapat bekerja sama dengan orang yang lebih tua (Santrock, 2008).

Berdasarkan tabel analisa bivariat diatas menunjukkan bahwa hasil analisa uji statistic menggunakan chi square dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0.05$ sehingga didapatkan $\text{sig} = 0.024$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} 0.024 < 0.05$. Artinya hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa "Terdapat Hubungan" yang signifikan antara jenis kelamin dengan sibling rivalry di SDN 03 Sambaliung.

Faktor yang mempengaruhi sibling rivalry yang pertama perbedaan jenis kelamin. Hal ini didukung oleh penelitian Achmadi (2022) membuktikan adanya perbedaan sibling rivalry berdasarkan jenis kelamin. Perempuan mengalami sibling rivalry yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hasil tersebut mendukung pendapat yang diutarakan oleh Hurlock dalam Wati (2018) bahwa kombinasi perempuan-perempuan terdapat lebih banyak iri hati daripada dalam kombinasi laki-perempuan atau keduanya laki-laki. Menurut Rimm dalam Achmadi (2022) jenis kelamin anak ataupun jenis kelamin saudara kandung adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sibling rivalry.

Aulya, Ilyas, dan Ifdil (2016) menjelaskan saudara kandung dengan kesamaan jenis kelamin akan saling mencemburui apabila rasa iri muncul pada salah satu saudara yang mempunyai sesuatu hal yang lebih dari apa yang anak punyai, hal tersebut apabila terus dipelihara akan menimbulkan perselisihan dalam bentuk verbal maupun fisik dan rasa ingin mengatur antar sesama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas sibling rivalry termasuk jenis kelamin, sikap dan pola asuh orang tua. Analisis univariat jenis kelamin terbanyak pada perempuan. Hal ini menjadi salah satu faktor terjadinya sibling rivalry dikarenakan kesamaan jenis kelamin akan saling mencemburui apabila rasa iri muncul pada salah satu saudara yang mempunyai sesuatu hal yang lebih dari apa yang anak punyai, sedangkan yang mengalami sibling rivalry hampir mayoritas, sikap positif separuh dan pola asuh terbanyak masuk dalam kategori otoriter hampir separuh. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, sikap

dan pola asuh orang tua dengan sibling rivalry di SDN 03 Sambaliung.

REFERENSI

- Afrinda Lailya Hanum, A. A. A. H. (2015). Faktor Dominan Pada Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah. *The Sun*, 2(2), 1–7.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik /* Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, C. (2020). Dampak Sibling Rivalry Terhadap Hubungan Kakak-Adik Remaja di Jorong Tanjung Ambacang Nagari Balai Tengah Lintau Buo Utara. In Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (Vol. 4, Issue 1).
- Asmara, R. (2016). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas. In *Revista Brasileira de Ergonomia*.
- Aminda Tri Handayani. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Aud Di Tk Harapan Medan. FKIP, Universitas Muslim Nusantara.
- Atma, 2012. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah.
- Bahiyatun. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Normal*. Jakarta. EGC.
- Binadari, Q. (2016). Hubungan Antara Kejadian Sibling Rivalry Dengan Pernikahan Dini Di Posyandu Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. In Universitas Muhammadiyah Malang (Vol. 85, Issue 1).

- Dharmayanti, R. (2011). Hubungan Sikap Orang Tua Dan Sibling Rivalry Pada Anak 1-5 Tahun Di Dusun Sanggrahan Desa Mangunrejo Wilayah Kerja Puskesmas Kepanjen Malang. Thesis. Tidak Dipublikasikan.
- Desmita. (2017). Psikologi Perkembangan. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Ernawati, & Khariroh, S. (2021). Pengaruh Pola Asuh (Demokratis, Permisif, Otoriter Dan Cuek) Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Menara Medika*, 4(1), 66–73.
- Ghozali, A. (2019). “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V Dan Kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang”. Tesis. Institut PTIQ, Jakarta.
- Handayani, A. T., Rangkuti, D., & Nusantara, U. M. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada AUD di TK Harapan Medan. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 1–8.
- Hartati, L., & Qoyyimah, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Balita. *Jurnal Kesehatan ...*, 283–289.
<https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/334>
<https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/download/334/178>.
- Helmi Yusuf, 2015. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry.
- Hidayat, A. A. (2015). Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif - Aziz Alimul Hidayat - Google Buku. In Health Books Publishing.
- Hurlock, E. B. (2010). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi 5). Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Indanah., & Hartinah, D. (2017). Sibling rivalry pada Anak Usia Toddler. *Jurnal The 6th University Research Colloquium (URECOL)*, ISSN 2407-9189, 257- 266, diakses 3 Januari 2024, <https://docplayer.info/amp/67052614-Sibling-rivalrypada-anakusiatodler.html>.
- Khasanah. (2012). Pengaruh Kesiapan Terhadap Perilaku Orang Tua Dalam Menghadapi Sibling Rivalry (Cemburu) Pada Anak Usia Dini (Di Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang). Diperoleh 3 Januari 2024 dari lib.unnes.ac.id/17144/1/1201408002.pdf.
- Kewa, V., Sudiwati, N. L. P. E., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan reaksi sibling rivalry pada anak usia 3-4 tahun Di Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, *Nursing News*, 2(2), 321–329.

- Lestari. 2018. Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Lilik Hartati. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di BA Aisyiyah Sentono. Prodi D3 Kebidanan, Stikes Muhammadiyah Klaten
- Nisa, K. (2020). Hubungan Usia Anak, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Dan Paud SBB Pelangi Nusantara 04 Kelurahan Pringapus.
- Noviana, U. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Anticipatory Guidance Sibling Rivalry Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871, 1(2), 32–43. <https://doi.org/10.36089/nu.v1i2.62>
- Notoadmodjo. (2019). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan: Pendekatan Praktis. Metodologi Penelitian Di Berbagai Bidang.
- Panggabean, S. M. U. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian Sibling Rivalry pada Anak di RW 002 Kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam. *Jurnal Surya Medika*, 6(2), 155–161. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2133>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). *Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7*. In Jakarta: Salemba Medika.
- Saifuddin Azwar. (2013). Sikap dan Perilaku Manusia: Teori dan Pengukurannya. Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya.
- Soetjningsih. (2013). Tumbuh kembang janin dalam kandungan. In 2.
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.
- Septiari. 2019. Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang tua. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Thompson, June. (2018). *Toddler Care (Pedoman Merawat Balita)*. Jakarta: Erlangga.
- Yulizawati, Insani, A. ayunda, & Lusiana El Sinta, F. A. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*. In Indomedia Pustaka.
- Yaerina, Y. N. (2016). Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-12 Tahun Di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. <http://repository.unair.ac.id/54234/>
- Yuliani, F. (2019). Pengetahuan Ibu tentang Sibling Rivalry dengan Pola Asuh Ibu pada Anak Balita. *Biomedika*, 11(1).

<https://doi.org/10.31001/biomedika.v11i1.378>.

Wawan. 2018. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. Nuha Medika.